

## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PEMEBERIAN IMUNISASI HB0 PADA BAYI USIA 0-7 HARI**

**Sari Damayanti\*, Naomi Parmila Hesti Savitri, Evi Erlina**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

E-mail: [saridamayanti046@gmail.com](mailto:saridamayanti046@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Sebagai upaya pencegahan penularan virus hepatitis B dari ibu ke bayi maka perlu segera disuntikkan vaksin HB-0 terhadap bayi yang telah lahir sebagai penerima dosis pertama segera setelah lahir. Infeksi virus hepatitis B akan sulit disembuhkan jika serangan terjadi pada anak-anak bahkan dapat menyebabkan kelainan sampai dewasa. Pemberian vaksin HB-0 pada hari ke 0-7 dapat meningkatkan terhadap paparan virus hepatitis B. salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian vaksin HB0 adalah diperlukannya dukungan keluarga dengan tidak melarang bayi untuk diimunisasi dengan alasan masih terlalu kecil. Rancangan daam penelitian ini adalah pendekatan cross sectional study melalui metode observasional dengan Teknik analisis menggunakan uji chi-square. Jumlah populasi adalah 103 ibu dengan bayi umur 0-7 hari dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling yang berjumlah 31 orang ibu. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari 31 orang repsonden yang melakukan imunisasi HB0 tepat waktu sejumlah 22 orang (71%) dan yang tidak tepat waktu sejumlah 9 orang (29%). Sedangkan untuk pemberian dukungan keluarga dikatakan baik sejumlah 20 orang (64,5%) dan dukungan keluarga yang kurang terdapat 11 orang (35,5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi HB0 pada bayi usia 0-7 hari dengan p value 0,003 ( $p < 0,05$ ). Ketepatan diberikannya imunisasi HB0 pada hari 0-7 akan meningkat secara signifikan dengan adanya dukungan keluarga.

**Kata Kunci :** Dukungan keluarga, Ketepatan Pemberian Imunisasi HB0, Bayi usia 0-7 hari

### **ABSTRACT**

As an effort to prevent transmission of the hepatitis B virus from mother to baby, it is necessary to inject the HB-0 vaccine immediately to babies who are born as recipients of the first dose immediately after birth. Hepatitis B virus infection will be difficult to cure if the attack occurs in children and can even cause abnormalities into adulthood. Administering the HB-0 vaccine on days 0-7 can increase exposure to the hepatitis B virus. One of the efforts to increase the coverage of HB0 vaccine administration is the need for family support by not prohibiting babies from being immunized on the grounds that they are still too small. The design in this study is a cross sectional study approach through observational methods with analytical techniques using the chi-square test. The total population is 103 mothers with babies aged 0-7 days with the sampling technique using accidental sampling, totaling 31 mothers. This study showed that out of 31 respondents who had HB0 immunization on time, 22 people (71%) did it and 9 people (29%) did not do it on time. Meanwhile, 20 people (64.5%) said good family support and 11 people (35.5%) lacked family support. Based on these results it can be concluded that there is a relationship between family support and the timeliness of HB0 immunization in infants aged 0-7 days with a p value of 0.003 ( $p < 0.05$ ). The accuracy of giving HB0 immunization on days 0-7 will increase significantly with family support.

**Keywords:** Family support, Accuracy of HB0 Immunization, Infants aged 0-7 days

## **PENDAHULUAN**

Perangsangan system kekebalan tubuh dapat dilakukan dengan melakukan imunisasi. Imunisasi bekerja dengan menstimulus antibody dengan membentuk antigen bakteri maupun virus baik dilemahkan maupun dimatikan (Laila, 2019).

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi (Kemenkes, 2017). Pada tahun 2021 didapatkan pencapaian indicator imunisasi dasar lengkap sebesar 58,4% dari ketentuan target 79,1%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (Kemenkes, 2019).

Termasuk diantara imunisasi dasar lengkap yang penting untuk mencegah penyebaran virus sejak lahir adalah imunisasi hepatitis B atau disebut dengan imunisasi HB-0. Imunisasi HB-0 diberikan pada bayi < 24 jam pasca salin yang sebelumnya telah diberikan injeksi vit K pada 2-3 jam sebelumnya dan masih dapat ditoleransi jika sebelum usia bayi 7 hari

dapat diberikan imunsasi HB-0 (Laila, 2019).

Upaya untuk pencegahan tertularnya bayi dari ibu dengan HbsAg positif dengan membentuk kekebalan pada bayi lahir melalui pemberian vaksin HB-0. Paparan virus hepatitis B pada bayi dapat menyebabkan kerusakan organ hati sampai dengan terjadinya Cancer hati, sehingga diberikan imunisasi HB-0 sejak lahir (Laila, 2019).

Pemberian vaksin HB-0 harus dilakukan segera 12 jam pasca kelahiran dan dapat dilanjutkan pada umur 1-6 bulan. Dalam perjalanan penyakit hepatitis dapat dilakukan tindakan pencegahan jika ibu dengan HBsAg positif 12 jam setelah bayi lahir maka pemberian vaksin HB-1 bersama dengan HB1g sebanyak 0,5 ml. Jika status HBsAg ibu tidak diketahui dan didapatkan beberapa hari kemudian ditemukan HBsAg positif maka perlu pemberian HB1g 0,5 ml kurang dari 7 hari setelah lahir (Dunggio, 2020).

Penyakit hati kronis dapat terjadi pada bayi yang mengalami infeksi virus hepatitis B hingga menyebabkan

penyakit hati kronis. Pemberian vaksin HB-0 dapat menghalangi virus hepatitis B masuk dan menyebabkan kerusakan hati yang dapat terjadi sampai dewasa dan menimbulkan resiko terjadinya kanker hati (Bustami, 2019).

Angka kejadian terhadap infeksi hepatitis B kronis seringa terjadi pada bayi baru lahir sebesar 90%, peluang 25% - 50% di usia 1-5 tahun. Penyebab penyakit tersebut sering terjadi pada penderita dengan system kekebalan tubuh yang rendah (Leni, 2021).

Pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Selatan adalah 88,9% dan di kabupaten Oku timur adalah 90% namun hal tersebut masih di bawah target nasional yaitu 93,6%. Berdasarkan survey awal di Puskesmas Pemetung Basuki tahun 2021 dari 152 bayi terdapat kondisi pemberian imunisasi HB-0 yang tidak tepat waktu yaitu lebih dari 7 hari sebesar 60 bayi (39,5%). Hasil wawancara dengan 10 ibu yang mempunyai bayi bahwa 4 ibu sudah mengetahui tentang imunisasi HB-0 dan 6 ibu kurang memahami tentang imunisasi HB-0. Alasan lain

mengatakan bahwa ibu melakukan imunisasi karena ada aturan dari pemerintah untuk melakukan imunisasai dasar lengkap. Selain itu penyebab pemberian imunisasi tidak tepat waktu karena keluarga kurang mendukung karena khawatir masih terlalu kecil dan bisa menyebabkan bayi demam dan rewel.

Kondisi masih adanya bayi yang tidak tepat waktu melakukan imunisasi adalah karena kurang infirmasi, motivasi dan situasi. Kurangnya informasi tentang imunisasi menyebabkan keluarga takut untuk memberikan ijin agar bayinya diimunisasi disamping adanya ketakutan terhadap efek samping yang timbul dari imunisasi tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Ketepatan imunisasi dipengaruhi adanya dukungan dari keluarga. Pentingnya dukungan keluarga berhubungan dengan kesiapan keluarga baik suami untuk mengantarkan anak ke posyandu untuk diberikan imunisasi (Friedman, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional study yaitu melakukan penelitian dalam waktu bersamaan dengan subjek yang berbeda-beda (Arikunto, 2013).

Pelaksanaan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pametung Basuki Kecamatan Buay Pemuaka Peliung Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Ibu yang dipilih dalam populasi ini merupakan semua ibu yang mempunyai bayi umur 0-7 hari tahun 2022 sebanyak 103 responden. Dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang yang diambil dari 30% jumlah populasi dengan Teknik sampling menggunakan metode *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner tentang dukungan keluarga. Data dianalisis menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	%
----	---------------	----------	-----------	---

1	Umur Ibu	20-30 tahun	11	35,3
		30-40 tahun	17	54,8
		>40 tahun	3	9,7
		Jumlah	31	100
2	Pekerjaan	IRT	15	48,4
		PNS	5	16,1
		Swasta	4	12,9
		Dagang Petani	2	6,5
3	Pendidikan	Jumlah	31	100
		SD	4	12,9
		SMP	6	19,4
		SMA	10	32,3
		Diploma	2	6,5
		Sarjana	9	29
		Jumlah	31	100

Sumber: data primer 2023

Menurut tabel 1 terlihat usia terbanyak responden berada pada rentang 30-40 tahun yaitu sebanyak 17 orang (54,8%), usia 20-30 tahun terdapat 11 orang (35,5%) dan usia > 40 tahun terdapat 3 orang (9,7%). Pekerjaan ibu mayoritas sebagai IRT sebanyak 15 orang (48,4%), PNS sebanyak 5 orang (16,1%), Swasta ada 4 orang (12,9%), dagang ada 2 orang (6,5%) dan Petani terdapat 5 orang (16,1%). Sedangkan karakteristik ibu berdasarkan Pendidikan mayoritas berpendidikan SMA terdapat 12 orang (32,3%), Sarjana ada 9 orang (29%), SMP terlihat 6 orang (19,4%), SD ada 4

orang (12,9%) dan Diploma menunjukkan 2 orang (6,5%).

Umur merupakan salah satu factor yang menyebabkan terjadinya pemberian imunisasi tepat waktu. Mayoritas umur responden dalam penelitian ini adalah 30-40 tahun (54,8%) yang artinya umur yang lebih matang akan meningkatkan pola pikir dalam mengambil keputusan terutama dalam memberikn imunisai HB-0.

Berdasarkan karakteristik responden terdapat umumnya berprofesi IRT yaitu 15 orang (48,8%) yang berarti bawah ibu lebih banyak mempunyai waktu untuk mengantarkan anak untuk mendapat imunisasi HB-0 dibanding dnegan ibu yang tidak bekerja. Sehingga pemberian imunisasi HB-0 dapat dilakukan tepat waktu.

Sedangkan karakteristik repsonden berdasarkan Pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Bahwa pengetahun ibu dengan pendidkan SMA sudah mempunyai pengetahun yang baik sehingga akan selalu mencari informasi yang benar tentang imunisasi

HB-0 dari berbagai sumber untuk meningkatkan penegtahuannya.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi HB-0**

Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi	N	%
Tepat Waktu	22	71.0
Tidak Tepat Waktu	9	29.0
Jumlah	31	100.0

Sumber : data Primer 2023

Pada tabel 2 terlihat yang lebih tepat waktu melaksanakan imunisasi HB-0 sebanyak 22 responden (71%) dan tidak tepat waktu 9 responden (29%).

Terjadinya kondisi dari hal tersebut bahwa umumnya reponden melakukan pemberian imunisasi HB-0 tepat waktu karena beberapa factor yang sesuai dengan karakteristik responden yaitu adanya factor umur yaitu Sebagian besar responden berumur 30-40 tahun (54,8%) yang membuat pola pikir semakin matang untuk memahami tentang resiko penularan virus hepatitis B, dan factor pekerjaan bahwa ibu Sebagian besar sebagai IRT (48,8%) dimana hak

tersebut menunjukkan semakin banyak waktu ibu dapat membawa bayi untuk dilakukan imunisasi HB-0 sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan bidan dibandingkan pada ibu yang bekerja yang kurang memiliki waktu untuk membawa bayi imunisasi.

Penelitian yang dilakukan Kusmita (2019) mendukung hasil penelitian ini bahwa responden yang melakukan imunisasi HB-0 tepat waktu sebanyak 42 orang (93,3%) dari total 45 responden. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ibu melakukan imunisasi HB-0 tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan berdasarkan umur dan ketentuan dari tenaga kesehatan.

Bayi yang diberikan imunisasi HB-0 dapat menghindarkan dari terpaparnya virus hepatitis B. virus ini berbahaya karena dapat menyebabkan terjadinya kerusakan organ hati bahkan sampai dengan kanker hati. Oleh karena itu penting bagi bayi untuk mendapatkan imunisasi HB-0 sejak lahir (Laila, 2019).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam pemberian Imunisasi HB-0**

Dukungan Keluarga	N	%
Baik	20	64,5
Kurang Baik	11	35,5
Jumlah	31	100.0

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan baik yang diberikan pada 20 ibu (64,5%) dan 11 ibu (35,5%) kurang mendapat dukungan yang baik.

Dukungan dari keluarga yang diberikan dalam penelitian ini adalah dengan mengantarkan bayi ke posyandu atau klinik untuk dilakukan imunisasi HB-0. Dukungan tersebut diberikan oleh anggota keluarga baik suami, kakek dan nenek.

Menurut Friedman (2016) mengatakan bahwa perlunya dukungan dari keluarga dapat berupa dukungan informasi, instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian imunisasi HB-0 sejak dini. Namun jika tanpa adanya dukungan keluarga maka pelaksanaan imunisasi tepat waktu sulit dilakukan.

**Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi HB-0**

Dukungan Keluarga	Ketepatan Waktu Pemberian Imjunsasi HB-0		Total
	Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	
Baik	18 90%	2 10%	20 100%
Kurang	4 36,4%	7 63,6%	11 100%

Hasil Uji Chi Square diperoleh  $p = 0,003$   
 Sumber : data Primer 2023

Pada tabel 4 menunjukkan dukungan baik pada 20 orang terlihat melakukan pemberian imunisasi HB-0 tepat waktu sebanyak 18 responden (90%). Dan responden yang mendapat dukungan keluarga yang kurangsebagian besar melakukan pemberian imunisasi HB-0 tidak tepat waktu ke bayinya sebanyak 7 orang (63,3%). Dari hasil uji *chi square* menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,003$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya bayi usia 0-7 hari yang dilakukan imunsiasi tepat waktu mendapat dukungan baik dari keluarga.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga diberikan dari orang tua, suami, kakek maupun nenek berupa dukungan penilaian yang

berbentuk pernyataan persetujuan dari keluarga untuk sesegera mungkin dilakukan imunisasi HB-0 ke bayi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bidan seuai dengan usia bayi, dukungan lain berupa dukungan instrumental dengan mengantarkan ibu dan bayi ke posyandu dan pemberian dukungan emosional berupa pemberian support dan empati kepada ibu dan bayi terhadap pentingnya pencegahan sejak dini penularan penyakit hepatitis B.

Penelitian yang dilakukan Supriatin (2015) mendukung penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemberian imunisasi campak tepat waktu dapat dilakukan karena adanya dukungan dari keluarga yang menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,0027$ .

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberian imunisasi tepat waktu terjadi pada ibu yang diberikan dukungan keluarga yaitu 20 orang ibu (90%) dan ada 7 orang ibu (63,3%) yang kurang mendaot dukungan keluarga. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian imunisasai HB-0



ke bayi usia 0-7 hari berhubungan dengan adanya dukungan dari keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pemetung Basuki tahun 2023 yang menunjukkan nilai  $p\text{ value} = 0,003$  ( $\alpha < 0,05$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya Bustami, 2019, Pencegahan Transmisi Virus Hepatitis B pada Masa Perinatal. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, vol 15 (2). Mei 2019
- Auliya Rahmawati, Besar Tirto Husodo, Z.S, 2019, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Kunjungan Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol.1 (2). April. 2019
- Blandina Tri Novita Laia. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis B (HB-0) Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kasih Ibu Desa Jaharun B Galang Sumatera Utara Tahun 2019. Jurnal Keperawatan vol. 1(3). Juni. 2019
- Departemen Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI: Jakarta
- Dunggio, C. M. 2020. Gambaran Hasil Pemeriksaan Hepatitis B Surface Antigen (HBsAg) Pada Ibu Hamil Trimester Satu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah. Hulonthalo Jurnal Ilmu Kesehatan, vol 2(2), Maret, 2020.
- Friedman M Marylin, dkk 2013. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI, 2019. 1,5 Juta Lebih Ibu Hamil Dideteksi Dini Hepatitis B. <https://www.kemkes.go.id/article/print/19072300002/1-5-juta-lebih-ibu-hamil-dideteksi-dini-hepatitis-b>.
- Leni, S., Saragih, B., Sinaga, J. P., & Sembiring, B. M. 2021. *Factors Affecting the Low Hbo Coverage in the Pematang Sidamanik Community Health Center , Simalungun Regency*, 2019. 2(1), 19–27
- Pertiwi, M. D. 2017. Distribusi Kejadian Hepatitis B menurut cakupan imunisasi HB-0 dan cakupan K4 Di Jawa Timur. Jurnal Ikesmas, 16, 36–44.
- Rita, Nurmiaty, F. 2017. Analisis kualitatif rendahnya cakupan pemberian imunisasi Hepatitis B (0-7 hari) Di UPTD puskesmas wawotobi
- Yuliani, 2019, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi. Jurnal Pendidikan Kesehatan, Vol.4 (1), 9-15